

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 mulai menyebar pada tahun 2020, dimana WHO (*World Healthy Organization*) memberikan pengumuman secara resmi bahwa munculnya COVID-19 merupakan wabah penyakit dunia. Seluruh masyarakat mulai waspada dengan berbagai macam konsumsi makanan dan mulai berusaha menjaga kesehatan agar dapat bertahan di situasi ini. Dan tak terkecuali di sektor bisnis domestik atau global, sehingga pemerintah merancang serta menetapkan regulasi dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berlangsung selama empat belas hari. Akibatnya banyak sektor bisnis yang terhimpit untuk mencari strategi yang mampu membuat bisnis tersebut tetap bertahan. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) menyatakan bahwa jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia mencapai 64.194.057 dengan daya serap sebesar 116.978.631 total angkatan kerja (Syamsudin, 2020). Setelah adanya Pandemi COVID-19 ini, kondisi perekonomian pada sektor bisnis semakin membaik yang disusul dengan memasuki era pasca pandemi. Pada tahun 2022 ini UMKM kembali menyesuaikan kondisi untuk bangkit, dengan harapan UMKM dapat mengembangkan kembali potensi kinerjanya.

Didasarkan pada Peraturan Pemerintah nomor 7 pasal 35 ayat 3 Tahun 2021 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan badan usaha dengan kriteria pendapatan sebagai berikut:

- a. Jenis usaha mikro merupakan jenis usaha yang jumlah modal usaha maksimalnya hingga Rp 1.000.000.000,00. Modal usaha tersebut adalah modal usaha bersih yang didalamnya tidak termasuk bangunan usaha dan tanah, dengan jumlah pendapatan tahunan yang diperoleh maksimal Rp 2.000.000.000,00.

- b. Jenis usaha kecil merupakan jenis usaha yang jumlah modal usahanya >Rp 1.000.000.000,00 sampai dengan Rp 5.000.000.000,00 diluar bangunan usaha dan tanah, dengan jumlah pendapatan tahunan yang diperoleh >Rp 2.000.000.000,00 hingga Rp 15.000.000.000,00.
- c. Jenis usaha menengah merupakan jenis usaha yang jumlah modal usahanya > Rp 5.000.000.000,00 sampai dengan Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk bangunan usaha dan tanah, dengan jumlah pendapatan tahunan yang diperoleh >Rp 15.000.000.000,00 hingga Rp 50.000.000.000,00.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat bahwa kontribusi UMKM di tahun 2020 yang dihasilkan dari total produk domestik bruto (PDB) Indonesia mencapai 60,3%. Kontribusi yang lain adalah penyerapan tenaga kerja yang mencapai 97% dari total tenaga kerja dan kontribusi dari total lapangan kerja mencapai 99%. Besarnya persentase kontribusi dari PDB tersebut menunjukkan hasil kinerja yang telah dicapai, dimana keberhasilan kinerja UMKM tergantung dari kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keefektifan operasional. Hasil kerja UMKM dapat dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor internal yang mempengaruhi kinerja UMKM mencakup aspek yang luas diantaranya peningkatan kualitas sumber daya manusia, kemampuan manajemen, dan organisasi. Faktor yang pertama terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Faktor ini mengarah pada kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan. Kemampuan mengelola keuangan ini sangat diperlukan dalam keberlangsungan usaha, jika pelaku UMKM memiliki pemahaman yang minim mengenai konsep dasar keuangan hal ini akan berdampak pada munculnya risiko seperti kerugian. Untuk meminimalisir adanya risiko kerugian tersebut maka pelaku UMKM perlu memiliki kemampuan Literasi Keuangan yang baik. Literasi keuangan berkaitan dengan penyajian laporan keuangan dan pengelolaan UMKM sendiri. Menurut Manurung (2009:14, dalam Setiawan 2020) Literasi Keuangan merupakan aktivitas pengambilan keputusan serta pemanfaatan sumber daya keuangan yang memanfaatkan keahlian individu dalam mencapai keefektifan.

Faktor selanjutnya adalah kemampuan manajemen yang dimana berkaitan dengan bagaimana pelaku UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pengguna. Sarana yang digunakan untuk membantu dalam menghasilkan informasi keuangan disebut dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Menurut Romney dan Steinbart (2021:29), informasi dapat diartikan sebagai panduan pengambilan keputusan bagi pengguna, dimana sumber informasi tersebut berasal dari sekumpulan data yang telah diolah sehingga lebih bernilai. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya dilakukan pada perusahaan besar saja, namun dapat diterapkan pada pelaku UMKM. Terutama pada Era *New Normal*, yang sangat membantu pengembangan operasi dalam usaha. Dengan adanya sistem informasi akuntansi ini akan membuka peluang bagi investor maupun kreditor untuk melihat kinerja dari UMKM ini.

Faktor internal terakhir adalah organisasi yang berkaitan dengan Budaya Organisasi, dimana mengacu tentang prinsip serta kebijakan yang diterapkan dalam UMKM untuk upaya kebangkitan di era *new normal* ini. Budaya organisasi yang diterapkan dalam masing-masing organisasi dapat meningkatkan efektifitas kinerja dalam jangka panjang, hal ini dilakukan dengan cara memberikan dukungan kerja berupa apresiasi bagi karyawannya. Jika dikaitkan dengan penerapan budaya organisasi pelaku UMKM di masa *new normal* ini dapat berupa pencapaian tujuan, baik berupa peningkatan target penjualan maupun dalam hal berinovasi. Selain itu Budaya Organisasi juga dapat disebut sebagai cara pelaku UMKM dalam membawakan ciri khas masing-masing. Organisasi yang memiliki budaya baik cenderung akan mendorong individu dalam melakukan pekerjaannya secara maksimal. Artinya penerapan budaya yang baik akan membuat pelaku UMKM dapat bekerja sesuai target, sehingga melalui pencapaian target tersebut dapat meningkatkan kinerja individu dalam memperoleh hasil yang maksimal.

Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh dalam kinerja UMKM adalah berkaitan dengan jaringan sosial, legalitas, dukungan pemerintah, binaan, dan akses teknologi. Dari dua faktor diatas yang paling dominan berpengaruh pada kinerja UMKM adalah faktor internal (Kurniawan, 2021). Menurut Moerdiyanto (2010, dalam Galib dan Hidayat, 2018) hasil kerja perusahaan didefinisikan sebagai bentuk

dari sebagian atau seluruh pengorbanan yang dilakukan atas sumber daya mulai dari keuangan hingga pada seluruh karyawan didalamnya berdasarkan tata kelola perusahaan, serta ketika kinerja suatu perusahaan mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari seberapa gencar perusahaan tersebut menjalankan kegiatannya dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang akan dihasilkan bergantung pada penetapan ukuran perusahaan, sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian terkait dengan kinerja UMKM oleh Wahyuni, Nugroho, Purwantini, dan Khikmah (2021) yang memperlihatkan bahwa Variabel Literasi Keuangan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pelaku usaha yang memiliki tingkat pengetahuan untuk mengelola keuangan yang tinggi, dapat membantu dalam peningkatan kinerja usaha. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahya, Sari, dan Juliani (2022). Penelitian ini dilakukan pada UMKM Batik Jumputan yang terletak di daerah Kelurahan Tahunan Yogyakarta. Permasalahan umum yang diangkat adalah kurangnya pengetahuan keuangan pelaku UMKM yang dapat menjadi kendala dalam peningkatan hasil kerja UMKM. Berdasarkan penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kinerja UMKM tidak dipengaruhi oleh Variabel Literasi Keuangan.

Adapun penelitian terkait Variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk (2021) menunjukkan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM. Demikian pula Variabel Budaya Organisasi dinyatakan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurissalmah, Maslichah, dan Mawardi (2021) menyatakan bahwa variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Pernyataan ini didasarkan pada objek penelitian di UMKM Malang. Fenomena yang diangkat pada penelitian tersebut adalah penyelenggaraan praktik akuntansi yang kurang optimal pada UMKM, sehingga menyebabkan adanya persepsi pada keberadaan sistem informasi akuntansi. Pertimbangan lain terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi adalah adanya beban biaya yang dikeluarkan, sehingga kinerja yang dihasilkan kurang memuaskan. Pernyataan ini juga didukung oleh Setiawati, Diana,

dan Mawardi (2021) yang melakukan penelitian pada UMKM di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang, dimana Budaya Organisasi tersebut dikaitkan dengan penggunaan *e-commerce* pada masa Pandemi, hal ini menunjukkan bahwa Variabel Budaya Organisasi memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Melihat ketidak konsistenan hasil penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada UMKM yang ada di kecamatan Sukolilo. Jenis UMKM yang akan dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah UMKM yang bergerak disektor kuliner, dimana aktivitas operasionalnya memasarkan makanan ringan hingga makanan berat. Teras UMKM merupakan istilah yang digunakan bagi pelaku UMKM untuk memasarkan hasil produksi mereka di teras Kecamatan Sukolilo. Namun selama Pandemi COVID-19 berlangsung, aktivitas UMKM sempat berhenti dan kembali dilakukan pada era *new normal*. Istilah Teras UMKM ini dibentuk untuk membantu pelaku UMKM agar dapat memasarkan produknya secara rutin dan tidak terkendala lokasi hingga target konsumennya, selain itu terbentuknya komunitas teras UMKM ini mempermudah untuk saling berbagi informasi mengenai pelaksanaan *event*, pembagian tugas, serta aktivitas operasional lainnya.

Berdasarkan penjabaran aktivitas Teras UMKM artinya budaya yang diterapkan merupakan budaya gotong royong dengan cara memberikan peluang bagi setiap pelaku UMKM ketika melaksanakan sebuah *event*. Namun dalam menjalankan aktivitas operasionalnya prosedur pencatatan keuangan masih secara manual dan tidak terkomputerisasi, artinya pembukuan yang dilakukan masih sangat sederhana sedangkan pelaku UMKM yang terdaftar dalam Teras UMKM ini aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kinerjanya seperti bazaar, pameran, kegiatan sosial, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan sudah mulai kompleks sehingga diperlukan informasi yang menunjang hasil kerja tersebut seperti laporan keuangan. Pengaruh pemahaman mengenai akuntansi akan mempengaruhi aktivitas operasional UMKM tersebut, karena semakin kompleks aktivitas yang dikerjakan maka pelaku UMKM akan semakin dituntut untuk mengetahui dampak dan risiko yang akan dihadapi

ketika mengalami kondisi yang tidak stabil seperti terjadinya Pandemi Covid-19 ini.

Selain tidak konsistennya hasil penelitian itu peneliti juga tertarik dengan kegiatan MOU (*Memorandum of Understanding*) yang dilakukan oleh Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang merupakan program pelatihan bagi pelaku UMKM mengenai pembukuan sederhana. Program tersebut dimaksudkan untuk mendukung pengembangan UMKM agar dapat meningkatkan kinerja dari usaha tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan peneliti mampu mencapai tujuan yaitu mengetahui keterkaitan antara Variabel Literasi Keuangan, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, dan Budaya Organisasi terhadap kinerja UMKM di kecamatan Sukolilo selama Era *New Normal*.

1.2 Perumusan Masalah

Melalui penjabaran latar belakang diatas, maka rumusan masalah dapat dibentuk sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh pada Kinerja UMKM di Sukolilo?
2. Apakah Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh pada Kinerja UMKM di Sukolilo?
3. Apakah Budaya Organisasi berpengaruh pada Kinerja UMKM di Sukolilo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengguna Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada semua pihak yang perkepentingan, yaitu:

1. Manfaat Akademis

Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, serta untuk tambahan referensi bagi penelitian lainnya yang berkaitan dengan pengaruh Literasi Keuangan, Pengguna Sistem Informasi Akuntansi, dan Budaya Organisasi.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah maupun pihak terkait mengenai pelaksanaan Kinerja UMKM sebagai penunjang pendapatan pemerintah serta menunjang dalam peningkatan jumlah lapangan kerja.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas beberapa bab diantaranya sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan uraian dari latar belakang yaitu mengenai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM, serta memuat fenomena yang terjadi pada UMKM Surabaya khususnya UMKM Sukolilo di masa *new normal*. Adapun beberapa rumusan masalah yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini beserta tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini membahas tentang teori atribusi serta teori lainnya dari variabel yang diteliti berdasarkan kajian peneliti terdahulu. Kemudian berdasarkan hasil penelitian terdahulu akan diuraikan sebab-akibat yang mempengaruhi hasil penelitian, sehingga dapat membentuk model penelitian yang didasarkan pada tiga hipotesis.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pembahasan mengenai penjabaran variabel akan dibahas dalam bab ini. Bagian ini juga menjelaskan desain penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner *online* dan *offline*, yang nantinya hasil data akan diolah menggunakan SPSS.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis pembahasan yang olah akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi masing-masing uji statistik. Berdasarkan hasil tersebut akan dilakukan pembahasan yang nantinya juga akan dikaitkan dengan teori Literasi Keuangan, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Organisasi, serta Kinerja UMKM.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Pada bab ini akan menyimpulkan hipotesis yang terbentuk dari hasil analisis data yang dilakukan. Penyampaian keterbatasan juga akan dijabarkan pada bab ini salah satunya pertimbangan menggunakan variabel lain selain pada penelitian saat ini, sehingga melalui keterbatasan yang terbentuk dapat memberikan saran bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang serupa.